

**PENERAPAN GAYA BELAJAR AKOMODATOR DAN
ASIMILATOR PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
UNTUK MENUMBUHKAN SEMANGAT WIRAUSAHA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FPIPS IKIP PGRI BOJONEGORO**

Eka Farida¹, Sarjono²

¹Prodi pendidikan ekonomi, FPIPS IKIP PGRI Bojonegoro
Email : feka46@yahoo.com

²Prodi pendidikan ekonomi, FPIPS IKIP PGRI Bojonegoro
Email : sarjonoikipgribjn@gmail.com

Abstract: Entrepreneurship learning becomes relevant to the problem of educated unemployment which has increased from year to year because the paradigm that after completing the study must be a job seeker. The application of an accommodator learning style and assimilation in learning entrepreneurship can foster the spirit of student entrepreneurship. The purpose of this study was to measure student learning styles into accommodating and assimilation learning style groups, and test the effect of entrepreneurial learning based on learning styles on student entrepreneurial enthusiasm. The research method used is ex-post facto experimental and explanatory. The results of the study included most students who had appropriate learning styles, portfolio assessments showed very good and good grades, students who had taken entrepreneurial learning had a good entrepreneurial spirit, and the t test showed that entrepreneurship learning had an influence on students' entrepreneurial spirit. with the value of R^2 12.1% with a significance level of 0.037%

Kata Kunci: gaya belajar akomodator dan asimilator, pembelajaran kewirausahaan, semangat wirausaha

Abstrak: pembelajaran kewirausahaan menjadi relevan terhadap permasalahan pengangguran terdidik yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun disebabkan oleh paradigma bahwa setelah menyelesaikan studi harus menjadi seorang *job seeker*. Penerapan gaya belajar akomodator dan asimilator pada pembelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah mengukur gaya belajar mahasiswa ke dalam kelompok gaya belajar akomodator dan asimilator, serta menguji pengaruh pembelajaran kewirausahaan berdasarkan gaya belajar terhadap semangat wirausaha mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dan *ex-post facto* yang bersifat eksplanasi. Hasil penelitian meliputi mayoritas mahasiswa memiliki gaya belajar akomodator, penilaian portofolio menunjukkan nilai yang sangat baik dan baik, mahasiswa yang telah menempuh pembelajaran

kewirausahaan memiliki semangat wirausaha yang baik, dan uji t menunjukkan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap semangat wirausaha mahasiswa dengan nilai R^2 sebesar 12,1% dengan tingkat signifikansi 0,037%

Keywords: accommodator and assimilator learning style, entrepreneurial learning, entrepreneurial spirit.

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran di berbagai perguruan tinggi masih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan. Indikasinya adalah banyak lulusan yang walaupun berpengetahuan tinggi tetapi kurang mampu mensejahterakan diri dan lingkungannya. Pendidikan tinggi di Indonesia perlu lebih menyiapkan lulusannya menjadi sarjana yang mampu hidup mandiri, berkreasi, memanfaatkan sains dan teknologi serta seni yang telah dipelajarinya. Hal ini senada dengan Ekpoh & Edet (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap karir mahasiswa di perguruan tinggi.

Atas dasar permasalahan dan tujuan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, maka upaya yang dianggap sesuai untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran tersebut adalah melalui penerapan gaya belajar akomodator dan asimilator pada pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran ini adalah sebuah gaya belajar inovatif, dan lebih menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Cord, 2001; Thomas, Mergendoller, & Michaelson, 1999). Fokus pembelajaran terletak pada prinsip-prinsip dan konsep-konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan mahasiswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna lain, memberi kesempatan mahasiswa bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata (Thomas, 2000). Pembelajaran kewirausahaan yang didasarkan pada gaya belajar akomodator dan asimilator memiliki potensi yang amat besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi mahasiswa (Gaer, 1998). Gagasan penelitian ini semakin relevan dengan adanya dukungan penelitian yang dilakukan

oleh Susilo (2014) pada 59 perguruan tinggi di Jakarta, hasil penelitian menunjukkan pembelajaran kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap semangat berwirausaha dalam melakukan bisnis.

Hal penting dalam kajian ini adalah untuk menggagas penerapan gaya belajar yang sesuai dengan pembelajaran kewirausahaan di program studi pendidikan ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bojonegoro yang selama ini memiliki beberapa kelemahan diantaranya adalah tahap perencanaan hanya melakukan identifikasi masalah riil dan menemukan strategi pemecahan masalah, tahap pelaksanaan yang dilakukan hanya pembimbingan dalam penyelesaian tugas, dan tahap evaluasi sebatas proses aktual dari pemecahan masalah. Dari beberapa kelemahan tersebut, upaya yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran kewirausahaan adalah dengan menerapkan gaya belajar akomodator dan asimilator untuk mengelompokkan mahasiswa sesuai dengan gaya belajar mereka. Dari pengelompokkan gaya belajar mahasiswa akan lebih mudah untuk mengarahkan kemampuan wirausaha mahasiswa yang diukur melalui penilaian portofolio untuk menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa. Sehingga tujuan penelitian ini adalah menerapkan pembelajaran kewirausahaan didasarkan pada gaya belajar mahasiswa dan menguji efektifitas pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa.

Semangat wirausaha (*spirit of entrepreneur*) sangat besar peranannya dalam mempersiapkan calon *entrepreneur* untuk memilih bekerja secara mandiri (Arman, dkk; 2007:13). Lebih lanjut Steinhoff dan Burgers (dalam Suryana, 2003) mengemukakan beberapa karakteristik yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan berhasil adalah: (1) memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas; (2) bersedia menanggung risiko waktu dan uang; (3) berencana dan mengorganisir; (4) kerja keras sesuai dengan tingkat kemampuan; (5) mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja, dan yang lainnya dan; (6) bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan. Semangat kewirausahaan tersebut dipengaruhi dan dibentuk oleh keterampilan, kemampuan, percaya diri, kejujuran, tanggung jawab, dan kompetensi. Berdasarkan uraian tersebut, maka semangat wirausaha yang difokuskan dalam penelitian ini meliputi kemampuan menemukan

dan mengembangkan ide usaha, kemampuan menjalin kerjasama yang baik, kemampuan manajemen risiko, kemampuan menganalisis lingkungan bisnis, kemampuan menumbuhkan sifat kerja keras dan keyakinan diri, kemampuan melakukan inovasi dan kreativitas produk, dan memiliki jiwa kepemimpinan.

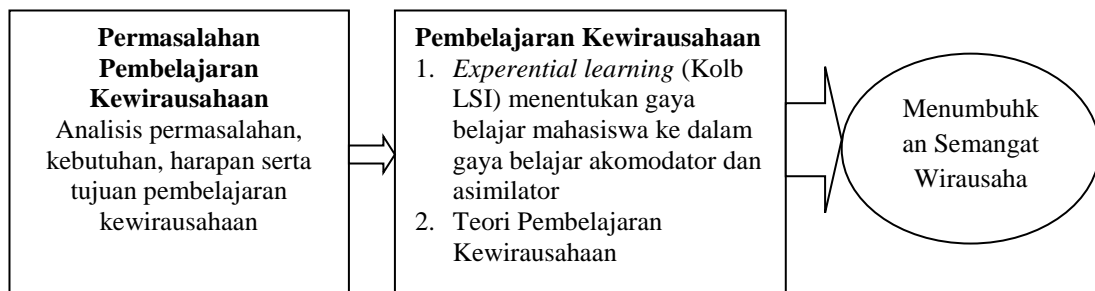
Gaya pembelajaran dapat diklasifikasikan dalam tiga ruang lingkup, yaitu *information processing*, *environment*, dan *personality* (Hickoc, 1995). Instrumen untuk menilai gaya belajar seseorang yang dikembangkan oleh Kolb (1976, 1984) yang dikenal dengan *Learning Style Inventory* (LSI) atau Kolb'LSI. Untuk mengidentifikasi preferensi seseorang dalam menerima dan memproses informasi (Kolb & Mc Carthy, 1984) telah mengembangkan instrumen yang terdiri dari 9 pertanyaan yang meminta responden untuk mengurutkan pernyataan tentang *perceiving* dan *processing* information, mulai dari yang paling disukai sampai yang paling tidak disukai. Gaya belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah gaya pembelajaran akomodator dan asimilator. Dengan alasan bahwa gaya belajar akomodator digunakan untuk menilai gaya belajar mahasiswa yang mampu mengadopsi suatu produk yang sudah ada (sebatas teknik inovasi produk). Sedangkan gaya asimilator digunakan untuk menilai gaya belajar mahasiswa yang mampu menemukan ide baru sehingga dapat menghasilkan produk yang benar-benar baru.

Pembelajaran kewirausahaan sesungguhnya mencakup beberapa unsur penting yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan tidak lepas dalam kehidupan sehari-hari yaitu unsur kognitif, psikomotorik, afektif, dan intuitif (Daryanto, dkk., 2012). Sedangkan Coulter (2003) membahas proses kewirausahaan sebagai suatu proses tahapan yang menyeluruh dari, (a) dimulainya tahapan eksplorasi terhadap permasalahan-permasalahan yang memungkinkan adanya suatu harapan dan kemungkinan untuk mendapatkan kesempatan; (b) keunggulan kompetitif yang hanya diperoleh dengan kreativitas dan inovasi untuk kemudian; (c) memutuskan untuk "*in action*" dalam kewirausahaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini pembentukan kelompok berdasarkan pada gaya belajar mahasiswa, teori belajar yang melandasi pembelajaran kewirausahaan dan ide proyek yang sama. Berdasarkan identifikasi pengalaman mahasiswa tadi,

mahasiswa mempunyai pengalaman yang sama akan dikelompokkan menjadi satu kelompok yang nantinya akan menentukan, merencanakan, melaksanakan proyek yang dipilih, sehingga hasil akhir dari pembelajaran akan sesuai dengan harapan awal.

Kajian empiris dalam penelitian ini meliputi: (1) Susilo (2014) dengan judul “*An Entrepreneurial Mindset and Factors Effect on Entrepreneurs Spirit in Indonesian*”. Tujuan penelitian untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan semangat wirausaha di Indonesia dan menjelaskan pentingnya pengaruh pola pikir terhadap semangat berwirausaha dalam melakukan bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi yang paling besar untuk membangun semangat kewirausahaan di Indonesia adalah jenis kelamin, pengetahuan, dan evaluasi. (2) Wardoyo (2012) dengan judul “Pengaruh Pendidikan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan karakteristik kewirausahaan, terhadap intensi berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan selama ini hanya sebagai matakuliah biasa, dan satuan acara perkuliahan atau silabus matakuliah tersebut belum secara tegas menyatakan untuk meningkatkan intensi berwirausaha. Kondisi ini perlu diperhatikan dan diperbaiki oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan strategi dan metode pengajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Kerangka konseptual dalam kajian ini merupakan upaya inovatif untuk menerapkan pembelajaran kewirausahaan berdasarkan gaya belajar mahasiswa untuk menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa sehingga mampu merubah paradigma dan *mind set* mahasiswa yang selama ini hanya berfikir sebagai *job seeker* menjadi *job creator*. Kerangka konseptual ditunjukkan oleh gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka menjadi sangat relevan upaya inovasi untuk mengembangkan pembelajaran kewirausahaan sebagai instrumen untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki semangat wirausaha dan mampu menciptakan lapangan kerja. Secara teoritis pembelajaran ini menggunakan Kolb LSI dan pembelajaran kewirausahaan sebagai pijakannya, karena isi dan substansinya diambil dari sekitar mahasiswa dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

METODE

Tahapan penelitian ini adalah menentukan kelas eksperimen, mengukur gaya belajar mahasiswa dengan menggunakan kuesioner LSI, menerapkan pembelajaran kewirausahaan dan melakukan evaluasi, pengujian kesesuaian gaya belajar dengan produk yang dihasilkan mahasiswa, dan menguji keefektifan pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan semangat wirausaha. Lokasi yang digunakan oleh peneliti adalah program studi pendidikan ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bojonegoro. Subjek uji coba sebagai partisipan atau populasi dalam penelitian ini adalah 36 mahasiswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen dan *ex-post facto* yang bersifat eksplanasi. Metode eksperimen untuk menguji efektifitas pembelajaran kewirausahaan dalam kelas eksperimen yang sebelumnya diberikan kuesioner LSI. Sedangkan metode *ex-post facto* untuk menguji pengaruh

pembelajaran kewirausahaan terhadap semangat wirausaha mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk penilaian gaya belajar dan pengukuran semangat wirausaha mahasiswa, metode observasi untuk mengumpulkan data pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan, dan portofolio yang digunakan untuk mengumpulkan data nilai pembelajaran kewirausahaan. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan uji t. Analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan gaya belajar akomodator dan asimilator. Dan uji t untuk mengetahui efektifitas pembelajaran untuk menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penilaian Gaya Belajar Mahasiswa

Proses penentuan gaya belajar mahasiswa melalui penilaian LSI dengan menggunakan grid untuk meringkas nilai gaya belajar. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Penilaian Gaya Belajar Mahasiswa

CE (<i>Concrete Experience</i>)	RO (<i>Reflective Observation</i>)	AC (<i>Abstract Conceptualization</i>)	AE (<i>Active Experimentation</i>)
1A	1B	2B	2A
2C	2D	3D	3C
3B	3A	4C	6B
4A	6C	6D	7D
8D	8C	8B	8A
9B	9A	9C	9D
Total =	Total =	Total =	Total =

Penilaian di atas digunakan untuk menentukan gaya belajar akomodator dan asimilator. Gaya belajar akomodator ditentukan dari jumlah nilai total CE dan AE. Sedangkan gaya belajar asimilator ditentukan dari jumlah nilai total AC dan RO. Hasil penilaian gaya belajar 36 mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki gaya belajar akomodator. Sedangkan yang memiliki gaya

belajar akomodator sebanyak 9 orang. Dari penilaian penerapan gaya belajar mahasiswa pada pembelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa yang terdiri dari *self directed*, *self nurturing*, *action-oriented*, *highly energetic*, dan *tolerant of uncertainty*. Gaya belajar mahasiswa memiliki relevansi dengan semangat wirausaha mahasiswa yang ditunjukkan dari dua dimensi pembelajaran yang dikembangkan oleh Kolb (1984) yaitu *perceiving information* dan *processing information*. Informasi yang diperoleh dan diproses akan menghasilkan suatu tindakan nyata sehingga berdampak pada sikap disiplin, percaya diri, keinginan untuk mewujudkan impian, memiliki energi yang tinggi untuk bekerja keras, dan siap dengan segala risiko yang akan dihadapi.

b. Penilaian Portofolio dan Produk

Hasil dari penerapan pada kelas eksperimen menunjukkan produk yang dihasilkan oleh kelompok kerja mahasiswa sudah memiliki kesesuaian dengan gaya belajar mahasiswa. Gaya belajar akomodator ditunjukkan dengan kemampuan melakukan inovasi produk yang sudah ada yaitu kres ndut, ayam pelakor, steak tempe saus lada hitam, rengginang singkong, gerabah imut, jari ndemit, onde-onde coklat, sotang, dan apem echo. Sedangkan gaya belajar asimilator ditunjukkan dengan kemampuan menemukan ide baru dan menghasilkan produk yang benar-benar baru yaitu pisang ketela crispy coklat keju, pepes ketan bekicot, es kuwut.

Nilai portofolio diambil dari nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dari penerapan pembelajaran kewirausahaan. Hasil penilaian portofolio menunjukkan 14 orang atau sebesar 38,89% memiliki nilai belajar sangat baik, 19 atau sebesar 52,78% orang memiliki nilai belajar baik, dan 3 orang atau 8,33% memiliki nilai belajar cukup.

c. Semangat Wirausaha Mahasiswa

Penilaian semangat wirausaha didasarkan pada hasil penilaian kuesioner semangat wirausaha saat mengikuti pembelajaran kewirausahaan. Hasil penilaian kuesioner yang diolah menunjukkan: (1) kemampuan mahasiswa menemukan dan mengembangkan ide usaha dengan sangat baik, artinya mahasiswa sudah mampu

memanfaatkan potensi disekitar lingkungan, memanfaatkan masukan/saran dari berbagai sumber yang sudah ada, dan berusaha mencapai hasil yang lebih baik; (2) mahasiswa mampu menjalin kerjasama dengan sangat baik dan baik, artinya mereka sudah mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua kalangan, selain itu mereka juga mampu menyesuaikan diri dalam berbagai kondisi; (3) mahasiswa mampu melakukan manajemen risiko dengan sangat baik dan baik, artinya mereka sudah mampu memperhitungkan segala risiko yang muncul atas tindakan yang dilakukan dan mampu menghadapi setiap risiko bisnis dengan sikap optimis; (4) mahasiswa mampu melakukan analisis lingkungan bisnis dengan sangat baik dan baik, artinya mereka sudah mampu memperhitungkan kekuatan dan kelemahan diri sendiri, memperhitungkan pesaing dan peluang usaha yang ada, serta menerapkan usaha berdasarkan hasil analisis internal dan eksternal; (5) mahasiswa mampu menumbuhkan sifat kerja keras dan keyakinan diri dengan sangat baik dan baik, artinya mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi hal-hal yang sulit; (6) mahasiswa mampu melakukan inovasi dan kreativitas produk dengan sangat baik dan baik, artinya mereka mampu menggunakan atau memanfaatkan ide baru untuk meningkatkan usaha mereka; dan (7) mahasiswa mampu memiliki jiwa kepemimpinan dengan sangat baik dan baik, artinya mahasiswa mampu mempengaruhi orang lain agar melaksanakan tugasnya dengan baik dan mampu mengelola sumberdaya secara efektif dan efisien.

d. Keefektifan Penerapan Gaya Belajar Akomodator dan Asimilator Pada Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Semangat Wirausaha Mahasiswa

Pembelajaran kewirausahaan mampu menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa pada program studi pendidikan ekonomi. Hal ini ditunjukkan dari hasil penilaian pembelajaran kewirausahaan didasarkan pada penilaian portofolio dan produk yang terdiri dari 7 instrumen yaitu peran dan pentingnya pendidikan kewirausahaan, membangun impian berwirausaha, mengembangkan motivasi berwirausaha, karakteristik berwirausaha, menemukan dan mengembangkan ide usaha, *business plan* (perencanaan bisnis), dan implementasi bisnis. Produk yang

dihasilkan dalam pembelajaran ini didasarkan pada penilaian gaya belajar mahasiswa yang diadopsi dari Kolb (1984) yaitu akomodator dan asimilator.

Hasil penilaian rata-rata kelas yang didasarkan pada nilai rata-rata portofolio menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu sebesar 79,08. Penilaian produk yang dihasilkan oleh mahasiswa didasarkan pada pembagian kelompok kerja mahasiswa yang ditentukan dari penilaian gaya belajar. Hasil penilaian menunjukkan mayoritas mahasiswa memiliki gaya belajar akomodator sebanyak 9 kelompok dan hanya sebagian kecil mahasiswa yaitu sebanyak 3 kelompok yang memiliki gaya belajar asimilator. Hasil penilaian produk menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan oleh kelompok kerja mahasiswa sudah memiliki kesesuaian dengan gaya belajar. Penerapan pembelajaran kewirausahaan yang ditentukan dari gaya belajar mahasiswa (Kolb, 1984) menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menentukan, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran kewirausahaan untuk menghasilkan produk yang dipilih. Hasil penerapan pembelajaran ini sesuai dengan hasil penelitian Wardoyo (2012) yang menyatakan bahwa dengan meningkatkan strategi dan metode pengajaran yang tepat akan meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Dari aktivitas kewirausahaan yang dilakukan dalam pembelajaran kewirausahaan digunakan untuk mengukur semangat wirausaha mahasiswa pada program studi pendidikan ekonomi. Semangat wirausaha mahasiswa diukur dari penilaian kuesioner tentang pengalaman wirausaha mahasiswa yang dikonstruksi dari beberapa teori semangat wirausaha yang dikemukakan oleh Arman dkk., (2007), dan Steinhoff & Burgers (dalam Suryana, 2003). Indikator yang digunakan untuk mengukur semangat wirausaha adalah menemukan dan mengembangkan ide usaha, menjalin kerja sama yang baik, manajemen risiko bisnis, menumbuhkan sifat kerja keras dan keyakinan diri, inovasi dan kreativitas produk, serta memiliki jiwa kepemimpinan. Penilaian kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran kewirausahaan telah memiliki semangat kewirausahaan yang baik. Ini sesuai dengan penelitian Aghajani & Abbasgholipour (2012) yang menyatakan bahwa program pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan pada mahasiswa meliputi kreativitas dan

inovasi, pengambilan risiko, pengendalian internal, kemandirian, motivasi kemajuan, dan optimisme. Penelitian Susilo (2014) juga menunjukkan bahwa kontribusi yang paling besar untuk membangun semangat wirausaha di Indonesia adalah jenis kelamin, pengetahuan, dan evaluasi.

Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan mampu menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa. Secara uji statistika yang dilakukan menunjukkan nilai R^2 sebesar 12,1% dengan nilai probabilitas sebesar $0,037 < 0,05$, yang berarti pembelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Kelas uji model adalah kelas eksperimen yang ditentukan berdasarkan gaya belajar akomodator dan asimilator, dimana hasil penilaian menunjukkan mayoritas mahasiswa memiliki gaya belajar akomodator.
2. Penilaian portofolio diambil dari nilai rata-rata mahasiswa yang diperoleh dari penerapan pembelajaran kewirausahaan, hasil penilaian menunjukkan mahasiswa memiliki nilai yang sangat baik, baik, dan cukup, dan produk yang dihasilkan oleh kelompok kerja mahasiswa sesuai dengan gaya belajar mahasiswa.
3. Hasil penilaian semangat wirausaha melalui kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa yang sudah menempuh matakuliah kewirausahaan memiliki semangat wirausaha yang baik.
4. Uji keefektifan menunjukkan penerapan pembelajaran kewirausahaan, pembagian kelompok kerja mahasiswa berdasarkan gaya belajar, penilaian portofolio, dan produk yang dihasilkan telah mampu menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa dengan sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

Aghajani, H., & Abbasqholipour, M. 2012. *Explanation of Relationships between Biographical Characteristics and Entrepreneurship Spirit of Students.*

- Iranian Journal of Management Studies (IJMS). Vol 5, No. 1, January 2012. Pp. 63-78.
- Arman, H. dkk. 2007. *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi.
- Cord. 2001. *Contextual Learning Resource*. Tersedia pada: <http://www.cord.org/lev2.cfm/65>. Diakses tanggal: 2 Maret 2001.
- Coulter, M. 2003. *Entrepreneurship in Action*. New Jersey: Prentice Hall.
- Daryanto, dkk. 2012. *Pengantar Kewirausahaan*. Bogor: IPB. Tidak Dipublikasikan.
- Ekpoh, U.I., & Edet, A.O. 2011. *Entrepreneurship Education and Career Intentions of Testiary Education Student in Akwa Ibom and Cross River states, Nigeria*. International Education Studies, Vol 4, No. 1; February 2011.
- Gaer. 1998. *Whats is Project-Based Learning?* <http://members.aol.com>, diakses pada tanggal 7 September 2013.
- Hickcox, L.K. 1995. *Learning Style: A Survey of Adult Learning style Inventory Model*. In R.R. Sims & S.J. Sims (Eds). *The Importance of learning Style: Understanding The Implication for Learning, Course design, and Education*. Wesport, CT: Grenworod Press.
- Kolb, D.A. 1976. *Learning Style Invenitory Technical Manual*. Boston: McBer.
- Kolb, D.A. 1984. *Learning style Inventory Self Scoring Inventory and Interpretation Buuklt*. Boston, NA: MCBER and Company.
- Kolb, D.A. & McCharty. 1984. *GNVQ 7 Learning Style Inventory (adapted Kolb and McCharty)*. <http://search?q=kolb+mccharty&btnG=&client.>, diakses pada 12 Januari 2013.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Prehalindo.
- Susilo, W.H. 2014. *An Entrepreneurial Mindset and factors Effect on Entrepreneurs Spirit in Indonesian*. The SIJ Transactions on Industrial, Financial & Business Management (IFBM), Vol. 2, No. 4, June 2014.
- Thomas, J.W. 2000. *A Review of Research on Project Based Learning*. <http://www.autodesk.com/>, diakses pada tanggal 18 July 2013.

Farida, Sarjono. *Penerapan gaya belajar akomodator dan asimilator pada pembelajaran...*

Thomas, JW, Mergendoller, JR & Michaelson, A. 1999. *Project Base Learning: A handbook of Midle and High School Teacher*. Novato CA: The Buck Institute for Education.

Wardoyo. 2012. *Pengaruh Pendidikan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta*. Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis II. Jakarta: Universitas Tarumanegara, 18 September 2012.